

OPTIMALISASI SISTIM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD LM. BAHARUDDIN KABUPATEN MUNA

¹ Muhammad Guntur Dano, ² La Ode Mohammad Masri, ³ La Ode Baka, ⁴ Muhammad Suriyadarman Rianse

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Karya persada Muna

^{2,3,4}Program Studi Manajemen dan Bisnis, Fakultas Vokasi Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya persada Muna

Correspondet author: muhammadgunturdano@gmail.com

Raha, 93611, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the extent of the implementation of the LM Baharudin Regional General Hospital Management System in Muna Regency. This study uses a qualitative approach, with primary and secondary data sources and supporting data obtained from books, journals, and report documents related to this study. The data analysis technique uses interactive data analysis according to Miles Humerman and Saldana. The results of the study show that SIMRS supports hospital operations by managing patient registration, medical records, and administrative reporting accurately, increasing efficiency and effectiveness. This system also reduces human error, improves data integration, and the quality of patient care. To maximize benefits, hospitals need to plan the development of SIMRS well, involve various parties, and provide training to staff. The implementation of SIMRS must be accompanied by evaluation, ongoing maintenance, and integration between units to ensure smooth and accurate information flow.

Keywords: *hospital management; health services; management information system; patient care; SIMRS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana implementasi sistem manajemen rumah sakit umu daerah LM Baharudin Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder dan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, serta dokumen laporan yang berkaitan dengan kajian ini. teknik analisis data menggunakan analisis data secara interaktif menurut Miles Humerman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS mendukung operasional rumah sakit dengan mengelola pendaftaran pasien, rekam medis, dan pelaporan administrasi secara akurat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Sistem ini juga mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan integrasi data, dan kualitas pelayanan pasien. Untuk memaksimalkan manfaat, rumah sakit perlu merencanakan pembangunan SIMRS dengan baik, melibatkan berbagai pihak, serta memberikan pelatihan kepada staf. Implementasi SIMRS harus disertai evaluasi, pemeliharaan berkelanjutan, dan integrasi antar unit untuk memastikan alur informasi yang lancar dan akurat.

Kata Kunci: *manajemen rumah sakit; pelayanan kesehatan; perawatan pasien; sistem Informasi manajemen; SIMRS*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Rachmat, 2016). Salah satu pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan penyediaan rumah sakit (Kusbaryanto, 2015). Agar tercapainya tujuan tersebut, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu juga diperlukan kebijakan yang proaktif dan dinamis dengan melibatkan semua sektor baik pemerintah, swasta dan masyarakat (Depkes, 2017). Konsetualisasi tersebut merupakan tanggung pemerintah sebagai upaya memenuhi kebutuhan warga dalam pelayanan publik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwiyanto (2006:56) yang dikutip dari La Ode Muhammad Elwan. (2019) bahwa pemberian pelayanan publik oleh aparatur pemerintah kepada masyarakat (publik) merupakan perwujudan dan fungsi aparatur negara sebagai pelayan masyarakat (abdi), disamping sebagai abdi negara. Dalam konteks ini masyarakatlah sebagai aktor utama (pelaku) pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana yang menunjang kegiatan-kegiatan dari masyarakat tersebut. Pada kondisi ini aparatur negara dituntut untuk lebih mampu memperbaiki kinerjanya (pelayanan prima) dan diharapkan lebih mampu merumuskan konsep atau menciptakan iklim yang kondusif, sehingga sumber daya pembangunan dapat menjadi pendorong percepatan terwujudnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Pelayanan yang telah menunjuk kepada aturan formal dianggap telah memenuhi sendi-sendi pelayanan yang baik dan aparat pelayanan dianggap telah konsisten dalam menerapkan aturan hukum pelayanan. (Muhammad Elwan, 2019)

Rumah sakit, sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan utama, sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan informasi, baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal (Yuliana, 2018). Kebutuhan untuk peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, dan aman menjadi semakin penting mengingat kompleksitas dan kepadatan layanan kesehatan yang mereka tawarkan. Teknologi informasi berbasis sistem manajemen menjadi solusi penting dalam konteks ini, sebagaimana diuraikan oleh dan (Hariningsih, 2014). Manajemen rumah sakit tentu memerlukan pengelolaan data yang cepat dan akurat untuk menciptakan pelayanan yang terbaiknya. Pengelolaan data secara manual jelas mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan memakan waktu, keakuratannya juga kurang dapat diterima karena kemungkinan kesalahannya sangatlah besar (Topan et al., 2015).

Pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit merupakan amanat Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, dimana ketentuan Pasal 52 ayat (1) rumah sakit disebutkan

rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit, hal ini dipertegas dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah dr.L.M. Baharuddin, M. Kes Kabupaten Muna telah mengimplementasikan SIMRS, namun masih mengalami berbagai kendala. Pengguna SIMRS mengeluhkan tentang masalah fungsional, seperti sistem yang sering mengalami eror dan berhenti tiba-tiba. Menurut (Abda'u et al., 2018), keberhasilan SIMRS bergantung pada kualitas sistem, layanan, kegunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat yang diperoleh.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SIMRS di RSUD dr.L.M. Baharuddin, M.kes dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta kendala yang dihadapi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pemangku kepentingan rumah sakit.

Artikel ini menambahkan wawasan baru mengenai implementasi SIMRS di rumah sakit daerah yang mungkin belum banyak secara mendalam. Dengan fokus pada RSUD dr.L.M. Baharuddin, M. Kes, penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek spesifik dan unik yang mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas SIMRS di wilayah tersebut. Ini mencakup analisis literatur yang mencakup variabel seperti kualitas sistem, kualitas layanan, kegunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat sistem. Hasil artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi rumah sakit lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, sesuai dengan konsepsi (Lexy. J. Moleong, 2005) yang menegaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan holistik dengan mengumpulkan data non-numerik. Fokus penelitian adalah studi kasus tunggal (single case study) yang mengeksplorasi Sistem Manajemen Rumah Sakit (SMRS) sebagai tools atau instrumen dalam menjawab penggunaan teknologi informasi bisa bermanfaat bagi para pihak yang membutuhkan.

Objek utama penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah dr. LM. Baharuddin, M. Kes Kabupaten Muna. Data pendukung dan pelengkap lainnya diperoleh dari buku-buku, jurnal, serta dokumen laporan yang berkaitan dengan materi pembahasan, sesuai dengan panduan dari Penulis melakukan wawancara mendalam dengan beberapa individu yang terkait langsung dengan SIMRS di Rumah Sakit Dr. LM. Baharuddin, M. Kes. Responden utama meliputi: 1) Direktur Rumah Sakit; 2) Divisi Informasi dan Teknologi (IT); 3) Beberapa pengguna SIMRS.

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari sumber yang berkompeten dan memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan dan pengelolaan SIMRS. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai kendala, kebutuhan, dan persepsi pengguna terhadap sistem yang ada.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Menurut Miles, Huberman & Saldaña (2014) data dianalisis menggunakan tiga langkah, yaitu kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. (La Ode Muhammad Elwan et al., 2022). Keabsahan data diperhatikan melalui berbagai strategi, termasuk triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan, ketekunan pengamatan dengan melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam, serta kejelasan audit trail dengan mencatat semua langkah penelitian secara jelas dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi informasi komunikasi di rumah sakit yang memproses dan mengintegrasikan alur proses pelayanan rumah sakit, mulai dari pendaftaran pasien, kedatangan ke rumah sakit, menunggu antrian dokter, melakukan pemeriksaan, hingga pengambilan obat. SIMRS merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan dalam bentuk jaringan, koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat.

SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. LM. Baharuddin, M.Kes Kabupaten Muna telah diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam pelayanan kesehatan. Sistem ini mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan membantu rumah sakit bersaing dalam bisnis. Sistem Informasi Rumah Sakit sangat penting untuk memperhatikan sistem dapat bekerja dengan efektif dan efisien, dimana hal tersebut dapat dicapai dengan sumber daya manusia yang berkualitas, dukungan sistem maupun manajemen yang baik, pelatihan yang menunjang proses penggunaan sistem serta peningkatan kualitas perangkat keras maupun lunak dari sistem akan menentukan keberhasilan dari implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit, sehingga sistem tersebut dapat diimplementasikan di semua Rumah Sakit yang saling terintegrasi secara efektif (Ismail et al., 2011). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SIMRS memiliki beberapa peran penting, seperti mendukung

pelayanan yang cepat dan berkualitas bagi pasien, mengelola transaksi secara akurat dan efisien, serta menjadi jembatan antara pengembang sistem dan rumah sakit.

Peran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Pengelolaan rumah sakit tanpa SIMRS mengakibatkan beberapa masalah, seperti redundansi data, data yang tidak terintegrasi, informasi yang tidak up-to-date, dan human error (Handiwidjojo, 2015). SIMRS sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan dalam pengelolaan rumah sakit.

SIMRS di RSUD Dr. LM. Baharuddin, M. Kes telah membantu mengatasi redundansi data dan meningkatkan integrasi data. Dengan SIMRS, informasi dapat diakses lebih cepat dan akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data medis dan administrasi rumah sakit.

Peran SIMRS Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan

Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan sistem yang amat sangat membantu dalam pengelolaan pelayanan di rumah sakit, sistem ini tentunya mempunyai keterbatasan-keterbatasan seperti bila data yang di input salah maka informasi yang dihasilkan akan salah pula. Keterbatasan secara khusus seperti keterbatasan teknologi, keterbatasan pembiayaan, faktor luar rumah sakit, keterbatasan konsep dan keterbatasan pemahaman merupakan bagian dari hal-hal yang harus di perhatikan dalam mengembangkan sebuah sistem. Infrastruktur yang baik, teknologi yang tinggi perlu didukung oleh SDM yang handal. Seperti diketahui bahwa komputerisasi tidak dapat dikembangkan secara baik tanpa pengembangan sistem manual, sistem informasi didasari oleh manual yang baik, jadi kalau ingin sistem komputerisasi berjalan dengan baik rapihkan dulu sistem manualnya (Rudiansyah dan Widyanti, 2021).

Implementasi SIMRS di RSUD Dr. LM. Baharuddin, M. Kes telah meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan. Data pasien dapat dikelola dengan lebih akurat dan mudah diakses, yang berdampak pada pengurangan risiko kesalahan dan peningkatan profesionalisme dalam pelayanan kesehatan.

Pertimbangan Dalam Membangun SIMRS

Pembangunan SIMRS tidak boleh dilakukan secara parsial tetapi harus terintegrasi dengan mempertimbangkan berbagai sudut. Kita harus melihat dari sudut administratif yang mengelola data-data pasien, transaksi dsb, atau juga dari sisi pasien yang cenderung mengutamakan pelayanan kesehatan. Pasien akan senang jika rumah sakit mampu memberikan kemudahan mendaftar dan memilih dokter, menetapkan nomor antrian dimana semua itu dapat dilakukan lewat telepon, SMS atau bahkan Internet. Pembayaran biaya perawatan tidak harus tunai tetapi bisa dengan credit card atau debit card, dan

masih banyak lagi kemudahan layanan yang dapat disediakan oleh rumah sakit (Ulfah, 2021).

Implementasi SIMRS di RSUD Dr. LM. Baharuddin, M. Kes dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pasien dan pengelola rumah sakit. Pemilihan pengembang yang tepat dan adanya sistem analyst sebagai mediator telah memastikan bahwa sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dan dapat berjalan dengan efektif.

Kemampuan Sistem

SIMRS yang ideal tentu harus dapat mengurangi beban kerja masing-masing unit pelayanan. Secara global diharapkan kemampuan sistem dapat mengurangi beban kerja berbagai unit, terutama unit rekam medis dalam menangani banyaknya berkas medis pasien. Kegiatan yang dilakukan mulai dari proses coding, indexing, assembling, filing dll, semua dikelola di unit ini. Kemudian dapat mengurangi pemakaian kertas (paperless), dengan adanya sistem ini, maka sudah seharusnya pemakaian kertas dapat dikurangi dan bila perlu dihilangkan. Dan dapat mendukung pengambilan keputusan bagi para direktur dan manajer rumah sakit karena sistem mampu menyediakan informasi yang cepat, akurat serta akuntabel (Handiwidjojo, 2015).

SIMRS di RSUD Dr. LM. Baharuddin, M. Kes berhasil mengurangi beban kerja unit rekam medis dengan mengimplementasikan rekam medis elektronik (RME). Sistem ini juga telah mengurangi pemakaian kertas dan menyediakan informasi yang cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan manajemen.

Faktor Keberhasilan SIMRS

Faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS berdasarkan faktor manusia adalah kepuasan pengguna (user satisfaction) dan penggunaan sistem (system use). Faktor organisasi adalah struktur organisasi, lingkungan organisasi (Environment), dukungan pimpinan, manajemen proyek, dan kondisi fasilitas. Faktor teknologi adalah kualitas sistem (System Quality), kualitas informasi (Information Quality), kualitas layanan (Service Quality) dan vendor support (Winarti, 2023).

Keberhasilan SIMRS bergantung pada perencanaan yang baik, integrasi antar bagian, tim pengembang yang ahli, pemilihan teknologi yang tepat, dan adaptasi budaya dari manual ke otomasi. Kesuksesan SIMRS di RSUD Dr. LM. Baharuddin, M. Kes ditunjang oleh perencanaan yang matang, integrasi yang baik antar bagian, dan tim pengembang yang berpengalaman. Adaptasi budaya dari sistem manual ke otomatisasi juga dilakukan dengan baik, meskipun memerlukan waktu dan komitmen dari seluruh staf rumah sakit.

Aspek-Aspek Dalam SIMRS

Aspek-aspek dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Aspek Performance dari segi performance atau kinerja. Aspek Information/Data, dari segi informasi SIMRS memiliki keunggulan yaitu dapat mengelola informasi yang dibutuhkan Rumah Sakit

secara masal dengan bantuan alat elektronik. Aspek Economic, dari segi ekonomi SIMRS didesain untuk mengurangi biaya operasional rumah sakit. Aspek Control/Security, SIMRS didesain dengan fitur keamanan yang tinggi sehingga privasi pasien dapat terjaga dengan aman. Aspek Efisiensi, Efisiensi merupakan proses untuk memperoleh tujuan yang ditetapkan dengan output atau hasil yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Aspek Service, pelayanan rumah sakit merupakan sesuatu hal yang kompleks karena melibatkan aspek medis, situasional dan sistem. Dari segi servis atau pelayanan, SIMRS didesain untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan mewujudkan kepuasan pasien atas fasilitas layanan yang diberikan rumah sakit (Fahrul Pratama & Purwanto, 2023).

SIMRS mencakup berbagai aspek seperti kinerja, informasi data, ekonomi, kontrol keamanan, efisiensi, dan pelayanan. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi rumah sakit baik dari segi waktu maupun biaya, serta meningkatkan kualitas pelayanan. SIMRS di RSUD Dr. LM. Baharuddin, M. Kes telah diimplementasikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kinerja dan keamanan. Sistem ini meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan rumah sakit dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa SIMRS mendukung operasional rumah sakit dengan mengelola pendaftaran pasien, rekam medis, dan pelaporan administrasi secara akurat, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan rumah sakit. Selain mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan integrasi data, SIMRS juga meningkatkan kualitas pelayanan pasien dan memberikan keuntungan bisnis bagi rumah sakit. Penting bagi pengelola rumah sakit untuk merencanakan pembangunan SIMRS dengan matang, melibatkan berbagai pihak terkait, serta memberikan pelatihan kepada staf. Pemilihan teknologi informasi harus mempertimbangkan harga, kinerja, fleksibilitas, dan dukungan vendor. Implementasi SIMRS harus diikuti dengan evaluasi dan pemeliharaan berkelanjutan, serta integrasi yang baik antar unit rumah sakit untuk memastikan alur informasi yang lancar dan akurat. Dengan mengikuti rekomendasi ini, rumah sakit dapat memaksimalkan manfaat SIMRS, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan memastikan keberlanjutan serta daya saing dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi Penerapan Simrs Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Intensif: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.29407/Intensif.V2i1.11817>
- Yuliana, A. S. (2018). Analisis Pengendalian Kejadian Salah Sisi Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 7(2), 97-111.
- Fahrul Pratama, I., & Purwanto, E. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2571-2576. <https://doi.org/10.59141/Comserva.V3i07.1044>
- Handiwidjojo, W. (2015). Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains*, 2(2).
- Hariningsih, E. (2014). Kajian Teori Model Penelitian Untuk Menilai Kesuksesan Dan Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1).
- Ismail, A., Jamil, A. T., Rahman, A. F. A., Bakar, J. M. A., Saad, N., Hussain, & Saadi. (2011). The Implementation Of Hospital Information System (His) In Tertiary Hospitals In Malaysia : A Qualitative Study. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:36478333>
- Kusbaryanto, K. (2015). Peningkatan Mutu Rumah Sakit Dengan Akreditasi. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1).
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626-642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Lexy. J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosda Karya, Ed.).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Muhammad Elwan, L. O. (2019). PROBLEM BIROKRASI DALAM MENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK PADA SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN MUNA. *Journal Publicuho*. <https://doi.org/10.35817/jpu.v2i2.7223>
- Peraturan Menteri Kesehatan. Nomor 82 Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011
- Rachmat, H. H. (2016). Penguatan Paradigma Sehat melalui Pendekatan Preventif dan Promotif dalam Pengembangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia.
- Rudiansyah, K., & Widyanti, R. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Study Pada Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat Iii Banjarmasin).
- Topan, M., & Najooan, X. B. (2015). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika*, 6(1).
- Ulfah, A. (2021). Strategi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit. *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 3(2), 79-85.
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009.
- Winarti, G. (2023). Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 486-497.